

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Banyaknya kendaraan yang ada di jalan raya saat ini cukup berisiko untuk terjadinya kecelakaan. Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) memperkirakan sekitar 1,2 juta orang meninggal dunia dan sekitar 50 juta orang mengalami luka berat dan ringan setiap tahunnya akibat kecelakaan lalu lintas. WHO memperkirakan tahun 2020 kecelakaan jalan merupakan penyebab terbesar ketiga kematian di seluruh dunia setelah penyakit jantung dan depresi. Di Amerika, sejak mobil ditemukan sebanyak 3 juta orang meninggal akibat kecelakaan jalan, jauh lebih banyak dibandingkan kematian 650.000 orang Amerika akibat perang sejak perang revolusi sampai perang Iraq (WHO, 2015).

Di Indonesia pada tahun 2017 tercatat 103.494 kecelakaan lalu lintas dengan jumlah meninggal dunia 25.865. Hingga pada Triwulan ke- II pada tahun 2018 tercatat angka kecelakaan berjumlah 51.998 dengan jumlah meninggal dunia 12.763. Berdasarkan jenis kendaraan, kecelakaan lalu lintas tertinggi merupakan sepeda motor dengan persentase 67,2%. Berdasarkan kelompok umur kecelakaan lalu lintas tertinggi berada pada kelompok umur 15 – 24 tahun dengan jumlah 10.338 pada triwulan ke II tahun 2018. Berdasarkan laporan Korlantas Polri kelompok umur ini tidak menyadari perilaku mengemudi yang baik dan mereka masih pemula dalam mengemudikan kendaraan (Korlantas Polri, 2018).

Di Jakarta sendiri hingga triwulan ke II tahun 2018 tercatat 2.387 kecelakaan lalu lintas dengan 242 korban meninggal dunia. Angka tersebut mengalami kenaikan dari tahun 2017 hingga triwulan ke II yang berjumlah 2.230. Dari segi usia, korban kecelakaan pada 2018 lebih banyak berumur 21-30 tahun dengan jumlah 1.121. Disusul usia 31-40 dengan jumlah 524 orang (Korlantas Polri, 2018).

Setiap peristiwa kecelakaan biasanya disebabkan oleh beberapa faktor yang muncul seperti faktor manusia, faktor kendaraan, faktor jalan/lingkungan atau kombinasi dari beberapa faktor tersebut. Faktor yang dianggap menentukan tingginya jumlah kecelakaan dan keparahan korban kecelakaan yaitu faktor manusia yang memberi kontribusi 80-90%, faktor kendaraan 4%, faktor jalan 3%, dan faktor

lingkungan 1%. Faktor manusia tersebut salah satunya adalah tidak menyadari perilaku mengemudi yang baik. Hal ini digambarkan dengan angka pelanggaran lalu lintas berupa pengemudi tidak memiliki SIM dan mengemudi dengan tidak wajar. Tercatat terdapat 9.768 pelanggaran lalu lintas pada pengemudi sepeda motor yang tidak memiliki SIM dan 1.890 pelanggaran lalu lintas pada pengemudi sepeda motor yang mengemudi dengan tidak wajar (Korlantas Polri, 2018).

Penelitian yang dilakukan oleh Nurwanti, (2000) menyebutkan bahwa dari 96 responden yang diteliti, sebanyak 47,9% responden berperilaku mentaati peraturan lalu lintas (dikategorikan baik), sedangkan 52,1% lainnya berperilaku tidak mentaati peraturan lalu lintas (dikategorikan buruk). Sedangkan penelitian lain menyebutkan bahwa proporsi responden yang berperilaku baik dalam mengendarai sepeda motor adalah sebesar 67,9%, sedangkan yang berperilaku buruk dalam mengendarai sepeda motor adalah sebesar 32,1%. Dalam penelitian Nurtanti, (2002) disebutkan bahwa proporsi perilaku buruk pada pengendara sepeda motor yang berketerampilan mengemudi baik sebesar 15,56%, sedangkan proporsi perilaku buruk pada pengendara sepeda motor yang berketerampilan mengemudi buruk adalah sebesar 44,8%.

Penelitian Maharani, (2016) yang berjudul faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku remaja berkendara sepeda motor di sepanjang ruas jalan matraman-rawamangun, jakarta timur tahun 2016 didapatkan hasil bahwa sikap, usia, dan ketersediaan perlengkapan keselamatan berkendara berhubungan dengan perilaku berkendara. Kemudian pada penelitian Azizah, (2016), yang berjudul faktor yang berhubungan dengan perilaku berkendara (*safety riding*) pada mahasiswa (Studi Kasus Pada Mahasiswa FMIPA UNNES angkatan 2008-2015) didapatkan hasil bahwa ada hubungan antara pengetahuan, sikap, dan peran teman sebaya terhadap perilaku keselamatan berkendara dan tidak ada hubungan antara keikutsertaan pelatihan dengan perilaku berkendara.

Universitas Esa Unggul merupakan salah satu perguruan tinggi swasta yang berada di jalan Arjuna Utara No. 9 Kebon Jeruk, Jakarta Barat. Kampus Universitas Esa Unggul terdiri dari berbagai civitas akademika yaitu mahasiswa, dosen, dan

karyawan yang berada di lingkungan kampus tersebut. Sebagian besar dari mahasiswa, dosen dan karyawan Universitas Esa Unggul menggunakan alat transportasi yaitu sepeda motor untuk memenuhi aktivitas pada saat kekampus. Berdasarkan laporan harian dari petugas parkir UEU pengguna sepeda motor di Universitas Esa Unggul mencapai kurang lebih sekitar 1200.

Dari penelitian awal yang telah dilakukan dengan membagikan kepada 35 orang kuesioner kepada mahasiswa fakultas ilmu-ilmu kesehatan yang terdiri dari 7 jurusan yaitu jurusan ilmu gizi, jurusan kesehatan masyarakat, jurusan rekam medis, jurusan keperawatan, jurusan bioteknologi, jurusan manajemen informasi kesehatan dan jurusan farmasi

Berdasarkan penelitian awal tersebut, kuesioner dibagikan kepada 5 mahasiswa pada masing-masing jurusan, didapatkan hasil sebagai berikut : 80% mahasiswa jurusan ilmu gizi memiliki perilaku berkendara yang buruk, 60% mahasiswa jurusan kesehatan masyarakat memiliki perilaku berkendara yang buruk, 60% mahasiswa jurusan rekam medis memiliki perilaku berkendara yang buruk, 60% mahasiswa jurusan keperawatan memiliki perilaku berkendara yang buruk, 40% mahasiswa jurusan manajemen informasi kesehatan memiliki perilaku berkendara yang buruk, 60% mahasiswa jurusan bioteknologi memiliki perilaku berkendara yang buruk, 60% mahasiswa jurusan farmasi memiliki perilaku berkendara yang buruk. Dari data tersebut dapat diketahui bahwa jurusan ilmu gizi memiliki angka perilaku berkendara yang buruk lebih tinggi dari jurusan lainnya.

Dari penelitian awal tersebut didapatkan hasil 74,3% mahasiswa pernah mengalami kecelakaan saat mengendarai sepeda motor, dan 65,7% pernah melakukan pelanggaran lalu lintas saat mengendarai sepeda motor. Hasil studi pendahuluan juga menunjukkan sebesar 77,1% mahasiswa tidak memeriksa kondisi mesin sebelum berkendara, 57,1% responden tidak membawa surat-surat (SIM/STNK), 68,5% responden tidak memakai helm standar saat berkendara, 71,4% responden tidak memakai jaket saat berkendara, 62,9% responden tidak memakai masker saat berkendara, 80% responden tidak memakai sarung tangan saat berkendara dan 74,3% tidak menyalakan lampu sein sebelum membelok.

Masih tingginya angka kecelakaan lalu lintas pada pengendara sepeda motor terutama pada kelompok umur mahasiswa yang disebabkan oleh perilaku berkendara yang buruk, dan hasil penelitian awal yang telah dilakukan, peneliti ingin melihat Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Keselamatan Berkendara (*Safety Riding*) Pada Mahasiswa Prodi Gizi Universitas Esa Unggul Tahun 2018.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan hasil penelitian awal yang dilakukan di Universitas Esa Unggul didapatkan hasil bahwa ilmu gizi merupakan jurusan yang memiliki skor perilaku berkendara yang buruk lebih tinggi dibandingkan dengan jurusan lainnya yaitu 80% menunjukkan sebesar 77,1% mahasiswa tidak memeriksa kondisi mesin sebelum berkendara, 57,1% responden tidak membawa surat-surat (SIM/STNK), 68,5% responden tidak memakai helm standar saat berkendara, 71,4% responden tidak memakai jaket saat berkendara, 62,9% responden tidak memakai masker saat berkendara, 80% responden tidak memakai sarung tangan saat berkendara dan 74,3% tidak menyalakan lampu sein sebelum membelok. Berdasarkan uraian diatas peneliti ingin melihat Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Keselamatan Berkendara (*Safety Riding*) Pada Mahasiswa Prodi Gizi Universitas Esa Unggul Tahun 2018.

1.3. Pertanyaan penelitian

1. Apa faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku keselamatan berkendara (*Safety Riding*) pada mahasiswa prodi gizi Universitas Esa Unggul tahun 2018?
2. Bagaimana gambaran perilaku keselamatan berkendara pada mahasiswa prodi gizi Universitas Esa Unggul tahun 2018?
3. Bagaimana gambaran sikap keselamatan berkendara pada mahasiswa prodi gizi Universitas Esa Unggul tahun 2018?
4. Bagaimana gambaran pengetahuan keselamatan berkendara pada mahasiswa prodi gizi Universitas Esa Unggul tahun 2018?
5. Bagaimana gambaran ketersediaan perlengkapan keselamatan berkendara pada mahasiswa prodi gizi Universitas Esa Unggul tahun 2018?

6. Apakah ada hubungan sikap keselamatan berkendara dengan perilaku keselamatan berkendara pada mahasiswa prodi gizi Universitas Esa Unggul tahun 2018 ?
7. Apakah ada hubungan pengetahuan keselamatan berkendara dengan perilaku keselamatan berkendara pada mahasiswa prodi gizi Universitas Esa Unggul tahun 2018 ?
8. Apakah ada hubungan ketersediaan perlengkapan keselamatan berkendara dengan perilaku keselamatan berkendara pada mahasiswa prodi gizi Universitas Esa Unggul tahun 2018?

1.4. Tujuan penelitian

1.4.1 Tujuan Umum

Menganalisis faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku keselamatan berkendara (*Safety Riding*) pada mahasiswa prodi gizi Universitas Esa Unggul tahun 2018.

1.4.2 Tujuan khusus

1. Mengetahui gambaran perilaku keselamatan berkendara pada mahasiswa prodi gizi Universitas Esa Unggul tahun 2018.
2. Mengetahui gambaran sikap keselamatan berkendara pada mahasiswa prodi gizi Universitas Esa Unggul tahun 2018.
3. Mengetahui gambaran pengetahuan keselamatan berkendara pada mahasiswa prodi gizi Universitas Esa Unggul tahun 2018.
4. Mengetahui gambaran ketersediaan perlengkapan keselamatan berkendara pada mahasiswa prodi gizi Universitas Esa Unggul tahun 2018.
5. Menganalisis hubungan sikap keselamatan berkendara dengan perilaku keselamatan berkendara pada mahasiswa prodi gizi Universitas Esa Unggul tahun 2018.
6. Menganalisis hubungan pengetahuan keselamatan berkendara dengan perilaku keselamatan berkendara pada mahasiswa prodi gizi Universitas Esa Unggul tahun 2018.

7. Menganalisis hubungan ketersediaan perlengkapan keselamatan berkendara dengan perilaku keselamatan berkendara pada mahasiswa prodi gizi Universitas Esa Unggul tahun 2018.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1. Bagi Mahasiswa Universitas Esa Unggul

Mahasiswa mendapatkan informasi mengenai *safety riding* dan menumbuhkan kesadaran mahasiswa Universitas Esa Unggul tentang pentingnya *safety riding* sehingga dapat mencegah terjadinya kecelakaan lalu lintas.

1.5.2. Bagi universitas Esa unggul

Universitas memperoleh gambaran *safety riding* pada mahasiswa Universitas Esa Unggul yang dapat dijadikan sebagai masukan dalam membuat kebijakan bersepeda motor di lingkungan kampus dan sekitarnya sehingga dapat mencegah terjadinya kecelakaan

1.5.3. Bagi Peneliti

Peneliti mendapatkan pengetahuan dan ketrampilan dalam menerapkan ilmu pengetahuan yang didapat selama masa perkuliahan khususnya dalam bidang Keselamatan dan kesehatan kerja.

1.6 Ruang Lingkup

Penelitian ini berjudul hubungan faktor-faktor keselamatan berkendara dengan perilaku keselamatan berkendara pada mahasiswa Universitas Esa Unggul tahun 2018. Penelitian ini bertujuan untuk melihat hubungan faktor-faktor keselamatan berkendara dengan perilaku keselamatan berkendara pada mahasiswa Universitas Esa Unggul. Penelitian ini dilakukan pada bulan Agustus hingga Desember 2018. Penelitian ini dilakukan karena masih tingginya angka kecelakaan lalu lintas pada pengendara sepeda motor yang disebabkan oleh perilaku berkendara yang buruk, dan berdasarakan penelitian awal didapatkan hasil bahwa jurusan gizi memiliki skor perilaku berkendara yang buruk lebih tinggi dari jurusan lainnya yaitu 80%. Penelitian ini dilakukan di Universitas Esa Unggul. Sample penelitian ini merupakan sebagian mahasiswa Universitas Esa Unggul Fakultas Ilmu-Ilmu

Kesehatan Jurusan Ilmu Gizi. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain studi *Cross Sectional*.

Universitas
Esa Unggul

Universitas
Esa Unggul

Universitas
Esa Unggul

Universitas Esa Unggul